

**PENERAPAN METODE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISON*)  
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA  
SISWA KELAS V SDN 1 KEMUJAN TAHUN 2012/2013**

Oleh :

**Titi Ariyanti<sup>1</sup>, Triyono<sup>2</sup>, H. Setyo Budi<sup>3</sup>**  
**FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret**  
**1 Mahasiswa SI PGSD FKIP UNS**  
**2,3 Dosen S1 PGSD FKIP UNS**  
**e-mail: [ariyantititi@gmail.com](mailto:ariyantititi@gmail.com)**

**Abstrak:** Penerapan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 1 Kemujan Tahun 2012/2013. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode STAD. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 1 Kemujan berjumlah 26 siswa. Sumber data dari siswa, observer dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD dengan langkah-langkah presentasi kelas, belajar tim, kuis individual, peningkatan skor, dan rekognisi tim dapat meningkatkan pembelajaran IPA. Hasil rata-rata persentase observasi guru (86,39%) dan observasi siswa (85,89%). Ketuntasan hasil belajar siklus I (74,99%), siklus II (82,88%), dan siklus III (92,30%).

**Kata Kunci:** Metode STAD, Peningkatan Pembelajaran, IPA .

**Abstract:** *The Aplication of the STAD (Student Teams Achievement Division) method to increase science learning of flfth grade students in Kemujan I SDN Academic years 201212013. The purpose of this research is to increase of science learning about light character by the STAD method. The research was conducted in three cycles. Subjects of this research are all of fifth grade students in Kemujan I Elementary School, which has 26 students. Data sources came from tstudents, observer and researchers. Data collection techniques using observation, documentation and test. The validity of data using triangulation technical and methods. Analisis of the data used by the qualitative and quantitative analysis. The results showed that the application of STAD method with the steps class presentation, team work, individual quiz, increased in score, and team recognition, can icrease science learning. Average yield percentage of observations of teachers (86,39%) and the observation of the students (85,89%). Mastery of learning outcomes first cycle (74,99%), second cycle (82,88%), and the third cycle (92,30%).*

**Keywords:** *STAD Method, Increased Learning , Science*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar

dirancang dan dijalankan secara profesional (Faturohnan dan Sutikno 2010: 8). Guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum pendidikan sekolah dasar. Pada pembelajaran IPA guru harus mampu menyampaikan konsep materi IPA dengan benar. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari pembelajaran IPA diantaranya adalah supaya siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang paling mempengaruhi, antara IPA, lingkungan dan teknologi, dan masyarakat serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan. Untuk dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran, guru harus mempertimbangkan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran IPA pada saat guru mengajar di kelas V SDN 1 Kemujan Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen, maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: Persiapan mengajar guru belum dilakukan secara maksimal. Guru tidak menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tersusun secara sistematis, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terorganisasi secara baik. Metode pembelajaran yang sering digunakan hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan, sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Tanya jawab yang dilakukan ketika pembelajaran hanya terjadi apabila guru bertanya terlebih dahulu. Metode penugasan yang digunakan tidak menyelesaikan permasalahan yang baru, tetapi hanya sekedar penugasan yang dilakukan berulang, misalkan siswa ditugaskan untuk mencatat materi yang ada di buku.

Pada saat pembelajaran, guru tidak menyiapkan sumber pembelajaran yang akan diajarkan, tidak adanya lembar kegiatan bagi siswa, dan tidak ada lembar evaluasi atau kuis pada akhir pembelajaran.

Pembentukan kelompok belajar siswa oleh guru tidak merata. Siswa yang memiliki tingkat kepandaian lebih dalam bidang akademik tidak tersebar merata dalam setiap kelompok. Akibatnya terdapat kelompok yang pasif karena tidak ada siswa yang berani mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan pada saat guru melakukan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru hanya sekedar menilai dan memasukkan nilai pada daftar nilai. Padahal nilai siswa dapat dijadikan media untuk mendorong siswa lebih giat belajar dan meningkatkan kemampuannya dengan cara guru memberikan penghargaan pada siswa yang memperoleh nilai tinggi.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di SDN I Kemujan, dianggap perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata oleh guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih Motivatif dan menarik.

Winataputra. dkk. (2008) menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi. dan meningkatkan proses belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi social kultural dalam lingkungan masyarakat (hlm. 1.18).

Pengertian pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Gagne, Briggs, dan Wager (1992) bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Winataputra, dkk., 2008: 1.19).

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar dan memungkinkan terjadinya proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.

Salah satu metode yang dianggap tepat dan sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna adalah penerapan metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) atau dapat diartikan Pembagian Pencapaian Tim Siswa. Menurut Slavin (2005) mengatakan "*STAD* terdiri atas lima komponen utama presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim" (hlm. 143).

Penjabaran dari lima komponen pembelajaran *STAD* menurut Slavin (2005) yang pertama adalah presentasi kelas, materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut harus benar-benar berfokus pada unit *STAD*.

Kedua adalah bahwa tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas

dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar. dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Komponen yang ketiga adalah kuis. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Komponen keempat adalah skor kemajuan individual, gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Kelima adalah rekognisi tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Sesuai dengan pengertian pembelajaran, maka dalam penggunaan metode *STAD* dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan menciptakan lingkungan belajar melalui interaksi siswa dalam kelompok belajar baik dengan siswa maupun dengan guru yang disertai kegiatan presentasi hasil diskusi serta adanya penghargaan kelompok sehingga siswa memperoleh kebermaknaan dalam

pembelajaran.

Di dalam KTSP (2006) diuraikan bahwa "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan" (Mulyasa, 2010: 110). Mengenai hakikat IPA. Trianto (2012) menyatakan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (hlm. 141).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian IPA, maka dapat disimpulkan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Berkaitan dengan pengertian IPA, metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *STAD*. Penerapan metode ini dapat menciptakan pembelajaran menjadi bermakna, karena penguasaan materi oleh siswa baik berupa teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai.

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN I Kemujan tahun 2012/2013?; dan (2) apakah kendala serta solusi dari penerapan metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dalam peningkatan

pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Kemujan tahun 2012/2013?

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi atau mengetahui tentang penerapan metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Kemujan tahun 2012/2013. Secara khusus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses dari penerapan metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN I Kemujan tahun 2012/2013; dan (2) mendeskripsikan adanya kendala serta solusi dari penerapan metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Kemujan tahun 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Kemujan pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni mulai bulan Desember 2012 sampai dengan bulan April 2013. Pelaksanaan tindakan di sekolah dimulai pada bulan Februari 2013 sampai dengan bulan April 2013.

Subjek dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas V SDN 1 Kemujan yang berjumlah 26 siswa. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, peneliti, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data menggunakan tes observasi dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi, foto kegiatan dan video.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi, dokumentasi, dan tes untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, peneliti, dan observer. Triangulasi

sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dan terus menerus selama pengumpulan data dan setelah pengolahan data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan: I - Analisis data dilakukan dalam satuan-satuan putaran yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) sebagai evaluasi dari tindakan-tindakan penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif untuk menganalisis perubahan sikap dan perilaku belajar, Sedangkan deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa hasil penilaian.

Indikator capaian penelitian tindakan kelas ini meliputi penerapan langkah-langkah metode *STAD* sebanyak 85%, keaktifan siswa dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran metode *STAD* sebanyak 85% dan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 80%.

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengenai Bagaimana Penerapan Metode *STAD* (Student Teams Achievement Division) dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN I Kemujan Tahun 2012/2013 dapat dideskripsikan berdasarkan perbandingan hasil

penelitian antar siklus penelitian. Slavin (2005) mengatakan "*STAD* terdiri atas lima komponen utama-presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim" (hlm. 143). Untuk mengetahui proses penerapan metode *STAD* maka dilakukan observasi terhadap guru observasi terhadap perilaku belajar siswa pada saat diterapkan tahap-tahap pembelajaran dengan metode *STAD*.

Rata-rata persentase hasil observasi guru pada siklus I sebesar 73,35% dan hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 74%. Pada pelaksanaan penerapan metode *STAD* oleh guru pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dan penerapannya pada karya sederhana kelas V SDN I Kemujan guru masih mengalami kendala pada tahap-tahap pembelajaran dengan metode *STAD*. Pada tahap presentasi kelas guru terkendala untuk mengembangkan materi yang disampaikan karena terpaku pada materi yang dibuat pada media berupa program power point. Akibatnya siswa tidak terlibat aktif pada saat mengikuti presentasi kelas yang disampaikan guru. Menurut Slavin (2005) komponen *STAD* yang pertama adalah presentasi kelas, materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual.

Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut harus benar-benar berfokus pada unit *STAD*. Berkaitan dengan penjelasan mengenai presentasi kelas pada metode *STAD* tersebut, guru dapat melaksanakan presentasi kelas secara audiovisual, namun guru harus mempersiapkan materi secara luas sehingga dapat mengeksplorasi pengetahuan siswa.

Kegiatan belajar tim pada siklus I belum terlaksana secara maksimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa tim belajar belum dapat bekerja sama. Dalam Slavin (2005) dijelaskan bahwa fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Oleh karena itu guru harus memberikan pemahaman kepada tim dengan lebih jelas bahwa kerja sama tim sangat penting untuk menguasai materi. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, Para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Observasi terhadap guru pada tahap kuis menunjukkan bahwa langkahnya sudah sesuai dengan ketentuan, walaupun hasil dari kuis siswa belum seluruhnya maksimal.

Tahap penghitungan skor kemajuan individual pada siklus I menimbulkan dampak rasa kecewa pada siswa yang belum mendapatkan skor maksimal. Dalam Slavin (2005) dijelaskan bahwa gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Solusi yang dilakukan guru adalah dengan memberikan motivasi pada siswa untuk lebih giat belajar supaya mencapai skor yang maksimal. Perolehan poin kemajuan setiap siswa menentukan perolehan penghargaan tim. Pada siklus I masih terdapat tim yang belum memperoleh penghargaan. Guru harus memotivasi siswa untuk memperoleh poin maksimal dan mempertahankannya pada pelaksanaan kuis berikutnya.

Rata-rata persentase hasil observasi guru pada siklus II sebesar

92,39% dan hasil observasi siswa pada siklus II sebesar 91,12 %. Tahap presentasi kelas mengalami kendala pada kemampuan siswa untuk menguasai materi. Hal ini berkaitan dengan materi yang membutuhkan percobaan secara langsung. Presentasi kelas pada siklus II dilaksanakan secara langsung oleh guru. Presentasi kelas sebaiknya dibuat lebih bervariasi, misalnya pada saat presentasi disertai dengan demonstrasi tentang materi yang bersifat abstrak dengan media yang nyata sehingga siswa lebih menguasai materi. Kendala yang dihadapi pada belajar dalam tim yaitu terdapat siswa yang tidak berani maju untuk menyampaikan kerja tim dan hanya mengandalkan siswa yang pandai, maka ketua pun harus dapat membagi tugas dari masing-masing anggota tim dengan jelas. Jika terdapat anggota tim yang belum menguasai materi, maka anggota tim yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi harus membantu anggota tim yang lain.

Pada siklus III untuk tahap pelaksanaan kuis individual sudah terlaksana sesuai dengan ketentuan metode *STAD*. Siswa berpindah tempat duduk terlebih dahulu sebelum melaksanakan kuis supaya tidak dapat bekerja sama dengan tim. Namun pada saat berpindah tempat duduk terjadi suasana yang ramai karena meja dan kursi siswa disusun untuk belajar tim. Untuk dapat menerapkan metode *STAD* secara maksimal sebaiknya dipersiapkan fasilitas meja dan kursi yang disusun untuk belajar secara tim dan secara individu. Tahap penghitungan skor kemajuan individual terlaksana dengan amat baik. Namun setelah diadakan rekapitulasi pada lembar rangkuman tim masih terdapat tim yang belum mendapatkan penghargaan.

Rata-rata persentase hasil observasi guru pada siklus III sebesar - 93,43% dan hasil observasi siswa pada

siklus III sebesar 93,43%. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa secara keseluruhan penerapan metode *STAD* sudah terlaksana dengan amat baik. Adapun kendala yang masih ditemui yaitu pada saat presentasi kelas tentang pemanfaatan sifat cahaya dalam karya sederhana siswa terlihat ramai karena ingin segera membuat karya. Pada saat kerja tim kendala yang dihadapi yaitu kesulitan siswa dalam merangkai alat dan bahan. Kendala yang dialami pada siklus III dianggap tidak berarti dalam penerapan metode *STAD* dan dapat diatasi dengan cara guru lebih dapat mengkondisikan siswa pada saat membuat karya dengan mengarahkan siswa untuk membuat karya sesuai petunjuk yang ada pada lembar kegiatan siswa.

Persentase hasil observasi guru dari siklus I sampai siklus III mencapai rata-rata 86,39%, artinya kesesuaian langkah pembelajaran guru dalam penerapan metode *STAD* telah memenuhi indikator kinerja yang ditargetkan yaitu 85%. Dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata hasil observasi penerapan metode *STAD* dari siklus I sampai siklus III sebesar 20,08%. Persentase hasil observasi siswa dari siklus I sampai siklus III mencapai rata-rata 86,39%, artinya kesesuaian perilaku belajar siswa pada saat diterapkan metode *STAD* dalam pembelajaran telah memenuhi indikator kinerja yang ditargetkan yaitu 85%. Peningkatan rata-rata hasil observasi siswa pada saat penerapan metode *STAD* dari siklus I sampai siklus III sebesar 18,56%.

Penerapan metode *STAD* dalam pembelajaran IPA sifat-sifat cahaya dan penerapannya pada karya sederhana merupakan salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil, dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Khususnya pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya dan

penerapannya pada karya sederhana siswa kelas V SDN I Kemujan materi sifat-sifat cahaya dan penerapannya pada karya sederhana siswa kelas V SDN I Kemujan materi sifat-sifat cahaya dan penerapannya dalam karya sederhana.

Metode *STAD* dalam pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sesuai diterapkan pada materi sifat-sifat cahaya dan penerapannya dalam karya sederhana. Selain itu Metode *STAD* dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya dan penerapannya dalam karya sederhana adalah dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas V. Anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkrit dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya. Anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sehingga ia merasa bahwa dirinya merupakan sebagian dari lingkungan yang ada. Masa ini adalah masa untuk berkelompok dan berorganisasi. Keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *STAD* dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Hal tersebut terbukti dengan tingkat ketuntasan siswa yang memenuhi KKM (75) mengalami peningkatan dari siklus I-III. Pada siklus I mencapai 74 %, pada siklus II mencapai 82,88%, dan pada siklus III mencapai 92,30% sehingga peningkatan perolehan hasil belajar siswa yang mencapai KKM (75) dari siklus I sampai siklus III sebesar 18,33%.

Kendala-kendala yang muncul pada tiap siklus berbeda jenisnya antara lain: (a) Pelaksanaan presentasi kelas terkendala karena guru kurang dapat mengembangkan materi dan hanya terpaku pada materi yang telah dibuat dan siswa terlihat kurang aktif, (b) tim belajar kurang dapat bekerja sama: (c) ketika akan mengerjakan kuis dan siswa berpindah tempat duduk terjadi kegaduhan, selain itu masih terdapat

siswa yang nilai kuisnya belum maksimal, (d) siswa kesulitan pada saat menghitung skor peningkatan kemajuan; dan (e) masih terdapat tim yang belum mencapai kriteria tim yang berhak memperoleh penghargaan. Dalam hal ini peneliti dapat mengantisipasi kendala-kendala yang muncul dengan memperhatikan kekurangan metode *STAD* itu sendiri, sedangkan kelebihan dari metode *STAD* dapat digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran.

Adapun solusinya adalah (a) Guru harus mempersiapkan presentasi kelas secara maksimal dan presentasi kelas dapat dibuat lebih variasi, misalnya pada saat presentasi guru juga mendemonstrasikan tentang materi yang bersifat abstrak dengan media yang nyata; (b) diberikan pemahaman kepada tim dengan lebih jelas bahwa kerja sama tim sangat penting untuk menguasai materi; (c) untuk dapat menerapkan metode *STAD* secara maksimal sebaiknya diberikan fasilitas meja dan kursi yang digunakan untuk bekerja belajar secara individu dan meja atau kursi yang disusun untuk belajar tim, (d) siswa yang memiliki kemampuan akademik harus membantu siswa lain supaya benar-benar menguasai materi supaya dapat mengerjakan kuis dengan benar, dan (e) guru memberikan motivasi pada tim supaya mencapai kriteria tim yang berhak mendapat penghargaan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *STAD* dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dan penerapannya siswa kelas V sudah sesuai dengan langkah-langkah atau komponen yang ada dalam metode *STAD* yaitu: (1) presentasi kelas; (2) belajar dalam tim; (3) kuis individual (4) skor peningkatan; dan (5) rekognisi tim yang dilaksanakan dengan tiga siklus

masing-masing dua pertemuan, sehingga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya dan penerapannya siswa kelas V SDN 1 Kemujan tahun ajaran 2012/ 2013

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrohman, P. & Sutikno, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Slavin, R.E.,(2005). *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Winataputra, U.S., dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaibio.(2010).Belajar dan Pembelajaran. Diperoleh 26 November 2012 dari <http://zalfbio.wordpress.com/2010,04/29/pengertian-pendidikan-ipa-dan-perkembangannya/>